

Hubungan Beban Kerja Driver Grab di Masa Endemik Dengan Resiko Kelelahan Pada Driver Grab

Indra Kurniawan Sandi^{1*} | Nurhadi²

¹ Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama' Tuban

² Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama' Tuban

* Koresponden penulis : Indrakurniawansandi555@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Traffic accidents in drivers are caused by fatigue in grab drivers a serious problem globally, where most drivers who deliver orders over long distances the main cause of fatigue is drivers who have a high workload so that when they work or turn on applications such as, fatigue, drowsiness, the influence of drugs, alcohol, and disorderly can result in physical, material and psychological losses. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of workload with the risk of fatigue in grab drivers in tuban Regency

Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between the level of workload with the risk of fatigue in grab drivers in tuban Regency

Method: This research uses correlational analytic method with cross sectional approach. The population in this study were grab drivers at the Grab base in Tuban. The sample used amounted to 60 drivers with Accidental Sampling sampling method. The instrument used is a questionnaire sheet using The Chi Square test.

Results: The conclusion of this study there is a relationship between the level of workload with the risk of fatigue in grab drivers Kotq Tuban. Drivers are expected to maintain a good rest intensity and are advised to take a break, namely after turning on the grab application for 8 hours, drivers are advised to take a break and continue working the next day.

Keywords: Workload Level, Fatigue Risk, Grab Driver

Pendahuluan: Kecelakaan lalu lintas pada driver di sebabkan oleh kelelahan pada diri driver grab masalah serius secara global, dimana sebagian besar driver yang mengantar orderan pada jarak jauh penyebab utama kelelahan adalah driver yang mempunyai beban kerja yang tinggi sehingga pada waktu mereka bekerja atau menyalakan aplikasi seperti, kelelahan, mengantuk, pengaruh obat, alkohol, dan tidak tertib dapat berakibat kerugian berupa fisik, materi dan psikologis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat beban kerja dengan risiko kelelahan pada driver grab di kabupaten tuban.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat beban kerja dengan risiko kelelahan pada driver grab di kabupaten tuban.

Metode Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah driver grab yang ada di Pangkalan Grab Tuban. Sampel yang digunakan berjumlah 60 driver dengan metode pengambilan sampel Accidental Sampling. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner dengan menggunakan uji Chi Square.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan rata rata tingkat pengetahuan dari 73 responden dengan kriteria hasil post-tes 7 dengan minimum skor adalah 6 poin dan maksimum 10 poin.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, yaitu terdapat pebedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan Penyuluhan Pendidikan Kesehatan, dengan nilai signifikansi 0,000 atau p-value < 0,05.

Kata kunci : tingkat beban kerja, resiko kelelahan, pengemudi grab

Jurnal Keperawatan Duta Medika diterbitkan oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Website: ojs.udb.ac.id

Pendahuluan

Kelelahan merupakan berkurangnya aktivitas fisik seseorang dalam bekerja atau yang lainnya. Kelelahan dapat di picu karena

karena lamanya seseorang dalam melakukan aktivitas fisik dan kurangnya istirahat. Bisa juga karena pengaruh beban kerja sebagai kepala keluarga yang mengharuskan untuk

membiayai kebutuhan sehari-hari. Beban kerja adalah suatu kebutuhan sebagai kepala keluarga yang sangat ambisi untuk mendapatkan uang demi untuk menghidupi keluarganya, belum lagi kalau kehidupannya sangat boros dan juga sekarang masih menghadapi musim pandemik yang semua aktivitas konsumen semakin rendah. Beban kerja adalah hal yang normal dalam semua keluarga tetapi kalau berlebihan akan menimbulkan *stress* dan kelelahan. Dari Perusahaan Grab sendiri mempunyai batas-batas atau ketentuan yaitu semua driver wajib menyalakan aplikasinya dalam maksimal 12 jam perhari ini untuk mengurangi rasa kelelahan pada *driver*. Dari survey pendahuluan pada 5 Januari 2022 terdapat 10 responden, 7 responden tidak mengalami kelelahan kerja dan bekerja dalam batas normal dan 3 mengalami *stress* atau kelelahan dalam bekerja dan menyalakan aplikasi *full* 24 jam dengan wawancara 2 tingkatan yaitu : Iya dan Tidak

Kelelahan berkontribusi sebanyak 20 - 30% dari kematian di jalan raya. Hal ini berarti kelelahan merupakan salah satu penyebab utama kematian di jalan raya di samping mengebut dan mabuk (*Australian Transport Council, 2011*). Beaulieu (2005). Di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 77.295 kasus kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2019). Menurut Tarwaka (2014) bahwa kecelakaan kerja 80% disebabkan akibat perilaku kerja yang tidak aman (*unsafeact*) dan 20% Kondisi kerja

tidak aman (*unsafecondition*) dan faktor lainnya. Salah satu faktor Penyebab utama seseorang melakukan perilaku tidak aman yang mengakibatkan Terjadinya kecelakaan kerja adalah *stress* atau kelelahan. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah kesalahan kerja. Di kabupaten Tuban sendiri mayoritas tidak mengalami *stress* kerja

Driver grab yang mempunyai tanggungan keluarga harus siap menghadapi resiko kelelahan atau bahkan *stress* dalam bekerja apalagi pendaftaran mitra baru terus dibuka oleh grab maka persaingan akan semakin tinggi. Banyak *driver* menganggap kesehatan itu tidak penting mereka selalu berambisi untuk mendapatkan uang dan uang karena mereka sebagai tulang punggung oleh keluarganya dan tak heran juga kalau *driver* grab ada yang perempuan oleh karena itu banyak sebagian *driver* yang bekerja melebihi batas normal. Jika *driver* mengalami kelelahan akan berdampak pada tingkat kualitas pelayanan kepada *customer* karena menurunnya tingkat fokus pada mereka. Bukan cuma itu, kelelahan kerja akan berdampak kecelakaan di jalan raya. hal seperti itu yang jarang para *Driver* Grab ketahui tanpa memikirkan kedepannya

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : "Hubungan Beban Kerja Pengemudi Driver Grab di Masa Endemik Dengan Resiko Kelelahan Pada Driver Grab". Supaya *driver* grab di Tuban dapat bekerja dengan aman dan nyaman tanpa adanya beban kerja"

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif karena peneliti hanya mengkaji hubungan tanpa memberikan perlakuan. Jenis penelitian ini adalah korelasional yaitu mengkaji hubungan antara variable bebas (beban kerja) dengan variable terikat (kelelahan kerja) dan menjelaskan hubungan yang ditemukan.

Hasil dan Diskusi

Responden dalam penelitian ini adalah Driver Grab yang berada di Pangkalan Grab Tuban yang berjumlah 60 Driver Grab.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Driver di Pangkalan Grab Kabupaten Tuban.

No	Usia	F	Presentase
1	20-30 Tahun	10	16,7 %
2	30-40 Tahun	20	33,3 %
3	41-50 Tahun	18	30 %
4	51-60 Tahun	12	20 %
	Total	60	100%

Sumber : Data Primer Peneliti, Tahun 202

Dari tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa setengahnya responden berusia 30 orang (50%).

5.1.2 Data Khusus

1. Identifikasi Tingkat Beban Kerja Driver Grab yang berada di Pangkalan Kabupaten Tuban.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Beban Kerja Driver Grab yang berada di Pangkalan Grab Kabupaten Tuban.

No	Tingkat Beban Kerja
F	Presentase
1	Beban Kerja Tinggi
12	20%
2	Beban Kerja Rendah
48	80%
Total	
60	100%

Sumber : Data Primer Peneliti, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa driver grab yang berada di pangkalan sebagian besar yaitu 48 orang (80%) memiliki tingkat beban kerja

No	Resiko Kelelahan
F	Presentase
1	Rendah
14	23,3%
2	Sedang
46	76,7%
3	Tinggi
0	0%
Total	
60	100%

Sumber: Data Primer Peneliti, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa driver grab yang berada di pangkalan hampir seluruhnya yaitu 46 orang (76%) memiliki resiko kelelahan.

Pembahasan

Jumlah 60 responden (100%) Driver, hampir seluruhnyamemiliki Tingkat Beban Kerja yang berat sebanyak 34 (70,8%). Hal ini dikarenakan Driver sering bekerja atau menyalakan aplikasi grab lebih dari 8 jam per hari

Beban kerja merupakan sejumlah proses atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Apabila seorang pekerja mampu menyelesaikan dan

menyesuaikan diri terhadap sejumlah tugas yang diberikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban kerja. Namun, jika pekerja tidak berhasil maka tugas dan kegiatan tersebut menjadi suatu beban kerja.

Beban Kerja adalah beban kerja yang berasal dari dalam tubuh pekerja sendiri sebagai akibat adanya aspek dari beban kerja eksternal. Aspek tersebut dikenal sebagai *strain* (Tarwaka dan Sudiajeng, 2004). Faktor internal tersebut adalah:

1. Faktor somatis (jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, kondisi kesehatan, status gizi)
2. Faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan, kepuasan)

Jenis Beban Kerja Pada dasarnya beban kerja dibedakan menjadi dua, yaitu: Beban Kerja Fisik Merupakan perbedaan antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan pekerja untuk memenuhi tuntutan pekerjaan itu secara fisik (Hancock & Meshkati, 1988). Beban ini lebih mudah diketahui karena dapat diukur secara langsung dari kondisi fisik pekerja yang bersangkutan, baik secara *obyektif* maupun *subyektif*.

Beban Kerja yang dialami seorang pekerja dapat berupa beban fisik, beban psikologis ataupun beban sosial/moral yang timbul dari lingkungan kerja. Beban kerja dirancang sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan fisik. Oleh karena itu informasi mengenai beban kerja yang didapat melalui pengukuran menjadi penting. Beban kerja adalah penilaian operator dari sisi beban *attentional* (antara kapasitas motivasinya dengan tuntutan tugas yang diberikan) ketika operator melaksanakan pekerjaan dengan cukup baik dalam kondisi termotivasi. Beban kerja berkaitan

dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya otak manusia tersebut.

Tuntutan/kebutuhan berkaitan dengan proses yang dibutuhkan dalam suatu aktivitas. Sedangkan sumber daya berhubungan dengan kapasitas proses otak yang tersedia untuk menyelesaikan aktivitas tertentu. Konsep dasar beban kerja mengarah kepada perbedaan antara sumber-sumber pemrosesan yang tersedia untuk operator dan kebutuhan-kebutuhan sumber yang dibutuhkan dalam tugas. Pada dasarnya, beban kerja menjelaskan interaksi antara seorang operator yang melaksanakan tugas dan tugas itu sendiri. Dengan kata lain, istilah beban kerja menggambarkan perbedaan antara kapasitas-kapasitas dari sistem pemrosesan informasi manusia yang diharapkan memuaskan performansi harapan dan kapasitas itu tersedia untuk performansi aktual. Kelelahan yang terjadi pada Sopir truk umumnya disebabkan karena jam kerja yang panjang, jauhnya jarak tempuh dan tingkat kemacetan yang mengakibatkan waktu perjalanan menjadi lebih lama. Lamanya waktu mengemudi berpengaruh terhadap kemampuan pengemudi (Zuraida, 2015). Faktor kelelahan pengemudi bisa dilihat dari intensitas istirahat driver yang kurang. Pada faktor Manajemen ada beberapa aktivitas yang dapat meningkatkan kelelahan kerja seperti lama kerja, masa kerja. Masa kerja yang lama akan mengakibatkan perasaan jenuh dan bosan apabila pekerjaan yang dilakukan tersebut monoton. Lamanya masa kerja ditentukan oleh tingkat kelelahan dan

keluhan otot yang dirasakan oleh pekerja. Apabila semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin lama pula melakukan kegiatan yang berulang-ulang. Hal ini dapat meningkatkan risiko kelelahan dan keluhan muskuloskeletal (Tarwaka et al., 2004), di samping itu masa kerja yang lama juga menambah pengalaman seseorang dalam bekerja. Menurut (Wulan Rilam Sari, 2019) Seseorang yang bekerja dengan masa kerja yang lama lebih banyak memiliki pengalaman dibandingkan dengan yang bekerja dengan masa kerja yang tidak terlalu lama. Orang yang bekerja lama sudah terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukan sehingga tidak menimbulkan kelelahan kerja bagi dirinya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa beban fisik yang ringan dan suasana monoton di lingkungan kerja mempercepat timbulnya kelelahan yang dipicu oleh kebosanan. Ketika tuntutan fisik dan mental rendah, minat akan berkurang. Aktivitas otak menurun menyebabkan kurangnya perhatian, risiko kesalahan meningkat dan timbul perasaan fantasi (Pratama et al., 2017).

Beban kerja yang terjadi pada driver grab umumnya di sebabkan karena jam kerja yang Panjang. Berdasarkan fakta dan teori yang ada sebagian besar driver grab memiliki tingkat beban kerja yang berat. Beban kerja yang berat pada driver grab di kartenakan lamanya mereka bekerja yang melebihi waktu dari 8 jam sehari di tambah lagi dengan tanggung jawab di keluarganya, menyebabkan kelelahan akan semakin tinggi.

Driver akan merasa gugup

bila menghadapi beban pekerjaan berat Semua driver rata-rata merasakan gugup bila menghadapi pekerjaan seperti mendapat orderan express yang barangnya sangat tidak wajar diluar ketentuan dari grab maka driver akan merasa gugup menjalankan orderan tersebut. Karena beban pekerjaan yang berat, hal itu menyebabkan driver banyak izin untuk tidak menyalakan aplikasi Hal ini sangat jarang dilakukan oleh driver karena mereka terbebani oleh tanggung jawab yang mau tidak mau mereka harus mendapatkan uang demimelangsungkan hidup.

Driver mudah cemas apabila pekerjaan yang dilakukan belum selesai Akan sangat cemas bila driver mendapat orderan sangat banyak karena mereka berburu dengan waktu yang terus berjalan. Dalam melakukan pekerjaan yang berat cenderung membuat berat badan pekerja menurun. Biasanya driver lupa akan kesehatannya sendiri dan bahkan lupa untuk makan oleh karena itu banyak driver yang berat badannya menurun. Banyaknya pekerjaan yang dikerjakan membuat driver tidak dapat berfikir jernih Mereka akan kehilangan fokus bila mendapat orderan yang banyak dan belum lagi banyak pelanggan yang salah menaruh titik di maps. Pekerjaan yang berat cenderung membuat driver mudah marah kepada rekan kerja karena mereka terbebani oleh pekerjaannya yang sangat berat.

Driver merasa takut apabila melakukan kesalahan dalam bekerja hal ini biasanya terjadi kepada driver yang

baru saja mendaftar. Driver sering tegang dikarenakan pekerjaan yang tidak kunjung selesai tidak semua driver mempunyai mental yang kuat driver akan merasakan tegang bila mendapat orderan yang lama untuk menyelesaikannya. Driver tidak mempunyai nafsu makan karena memikirkan pekerjaan yang banyak biasanya hal ini terjadi karena driver juga mengalami masalah diluar pekerjaannya sehingga driver malas untuk makan. Faktor manusia dan driver ini memegang peranan penting. karakteristik driver berkaitan dengan keterampilan mengemudi motor gangguan Kesehatan. Factor manusia tergolong sebagai factor internal karena berasal dari dalam diri driver. Adapun beberapa factor yang menjadi penyebab driver mengalami kelelahan yaitu dengan melakukan aktivitas lain maka tingkat kelelahan driver akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, sebagian besar driver beresiko mengalami kelelahan dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan driver tidak memaksakan diri dan memilih untuk beristirahat Ketika merasa Lelah maupun mengantuk meskipun tidak terlalulama beristirahat.

6.1.2 Analisis hubungan tingkat beban kerja driver grab dimasa endemik dengan resiko kelelahan di pangkalan grab kota tuban

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada driver grab di kota tuban dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil dari uji statistic menunjukkan adanya hubungan beban kerja driver grab dimasa endemik dengan resiko kelelahan pada driver

grab hal tersebut dibuktikan dengan uji *chi squared* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa di dapatkan hasil $p=0,001$ dimana nilai $p < \alpha$ ($0,001 < 0,005$), hal ini menunjukkan bahwa kedua variable memiliki hubungan yang signifikan dan searah maka H1 diterima berarti terdapat hubungan tingkat beban kerja driver grab dimasa endemik dengan resiko kelelahan pada driver grab Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 60 responden pada driver grab di pangkalan memiliki tingkat kelelahan yang sedang sebanyak 46 (76,7%) driver grab, driver grab yang memiliki tingkat beban kerja ringan dengan resiko kelelahan dengan kategori rendah sebanyak 14 (23,3%). Driver yang memiliki tingkat beban kerja ringan dengan resiko kelelahan dengan kategori rendah sebanyak 14 (29,2%)

Kesimpulan

Hasil penelitian yang berjudul "Hubungan Beban Kerja Driver Grab diMasa Endemik Dengan Resiko Kelelahan Pada Driver Grab" dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar *Driver* Grab di pangkalan kabupaten tuban memiliki tingkat beban kerja dengan kategori berat sebanyak 34 (70%) dari total 60 driver grab.
- 2) Sebagian besar driver grab di pangkalan grab di kota tuban memiliki resiko terjadi kelelahan dengan kategori resiko sedang sebanyak 46 (76%) driver dari total 60 driver grab.
- 3) Ada hubungan antara tingkat beban kerja driver grab dengan resiko kelelahan pada driver grab

1.1 Saran

Adapun saran yang diberikan

sebagaimana berikut :

1. Bagi Instansi (Pangkalan grab diharapkan agar dapat memberikan informasi dan edukasi sehingga dapat meningkatkan Kesehatan pada dirinya dan untuk ketua komunitas harus bisa mengedukasi teman teman driver untuk tetap bekerja sesuai jam normal.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan ada penelitian selanjutnya yang meneliti tentang hubungan tingkat beban kerja atau faktor kesehatan lainnya dengan risiko kelelahan, diharapkan dalam penelitian tersebut berisi pembahasan yang lebih luas seperti jam istirahat driver, dan kebersihan diri para driver Sehingga penelitian bisa dijadikan perbandingan dan dapat dijadikan riset pendukung.
3. Bagi Responden Setelah menyalakan aplikasi selama 8 jam selama 1 hari pengemudi melakukan istirahat dirumah dan tidak perlu melanjutkan untuk menyalakan grab lagi.

Daftar Pustaka

- A Alfonsius, A. (2020). Pelayanan Transportasi Online Di Era New Normal. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 4(2), 91–100. <https://ejournal.medan.uph.edu/inde.php/jam/article/view/395>
- Bagaswara, D. G., Antari, N. K.A. J., Widnyana, M., & Wibawa, A. (2021). Pengaruh Durasi Kerja Terhadap Disabilitas Leher Pada Sopir Taksi Online Di Denpasar. *Pengaruh Durasi Kerja Terhadap Disabilitas Leher Pada Sopir Taksi Online Di Denpasar*, 9(2), 122. <https://doi.org/10.24843/mifi.2021.v09.i02.p11>
- Cahyani, A. D., Nadira, T. A., Kalbarqi, F., & Suryoputro, M.R. (2019). Analisis Beban Kerja Mental pada Ojek Online di Wilayah Yogyakarta Menggunakan Metode NASA- TLX dan Fishbone Diagram. *Analisis Beban Kerja Mental Pada Ojek Online Di Wilayah Yogyakarta Menggunakan Metode NASA- TLX Dan Fishbone Diagram*, 6–11.
- Hapsari, V. C., Sovitriana, R., & Santosa, A. D. (2021). Stress Pada Pengemudi Ojek Online Di Pandemic Covid-19 Masa New Normal Di Jakarta. *IKRA- ITH Humaniora*, 5(1), 29–38.
- Muharram, I. M. (2020). Analisis Pengaruh Shift Kerja Terhadap Beban Kerja Mental Pada Perawat Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang. *Analisis Pengaruh Shift Kerja Terhadap Beban Kerja Mental Pada Perawat Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang*, 4– 18.
- Napitu, R. F. H., Wahyuni, I., & Kuniawan, B. (2020). Hubungan Antara Stress Kerja Dan Safety Climate Dengan Kecelakaan Kerja Pada

- Pengemudi Ojek Online Di Tembalan, Semarang. *Hubungan Antara Stress Kerja Dan Safety Climate Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pengemudi OjekOnline Di Tembalang Semarang*, 8(4), 511–516. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/27876>
- Rahman, M. F. (2018). Hubungan Beban Kerja Mental Terhadap HumanError Driver Gojek Kota Malang. *JurnalValtech*, 37–42. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/valtech/article/view/392>
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *Pandemi COVID- 19 Dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental DiIndonesia*, 155–164. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.155-164>
- Siti Fadlilah, Adi Sucipto, Nazwar Hamdani Rahil, S. (2020). Faktor Resiko Kelelahan Pada Pengendara Ojek Daring di Jabodetabek dan Denpasar. *Faktor Resiko Kelelahan Pada Pengendara Ojek Daring Di Jabodetabek Dan Denpasar*, 16(2), 15–25. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/487>
- Tika Kinanti, Ratih Rahmawati, S. U. (n.d.). Pengaruh Stres dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Anggota Satpol PP Kabupaten Gresik. *Pengaruh Stres Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Anggota Satpol PP Kabupaten Gresik*, 61–75.
- Wahyuda, H., & Zetli, S. (2020). Analisis Faktor Kelelahan Kerja Pada Ojek Online Di Kota Batam. *Analisis Faktor Kelelahan Kerja Pada Ojek Online Di Kota Batam*, 5, 70–78.
- Zuraida, R. (2020). Fatigue Risk of Long-Distance Driver as the Impact of the Duration of Work. *Fatigue Risk of Long- Distance Driver as the Impact of the Ducatioan of work*, 6(3), 319 <https://doi.org/10.21512/comtexh.v6i13220>